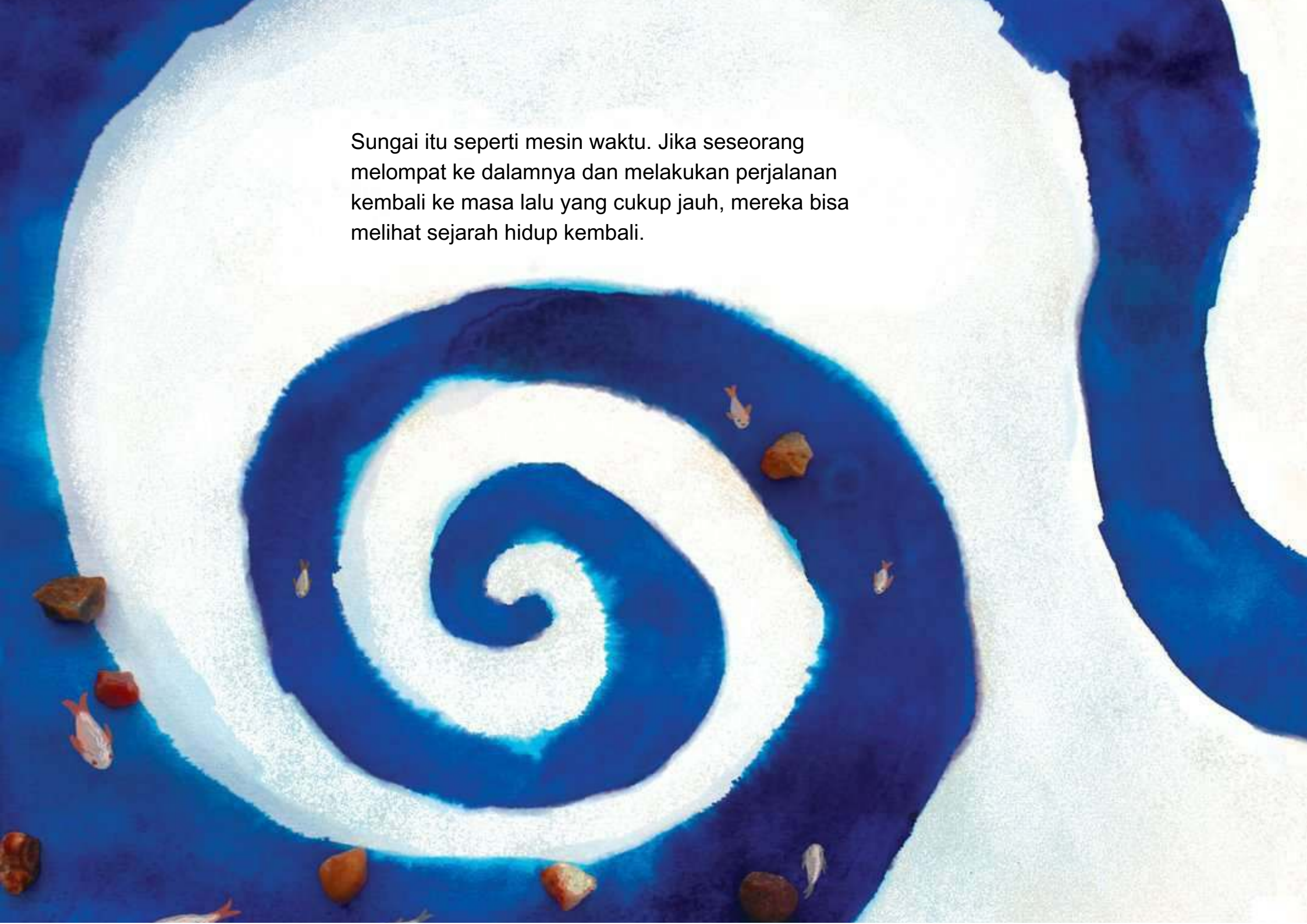


KRONOLOGI SUNGAI



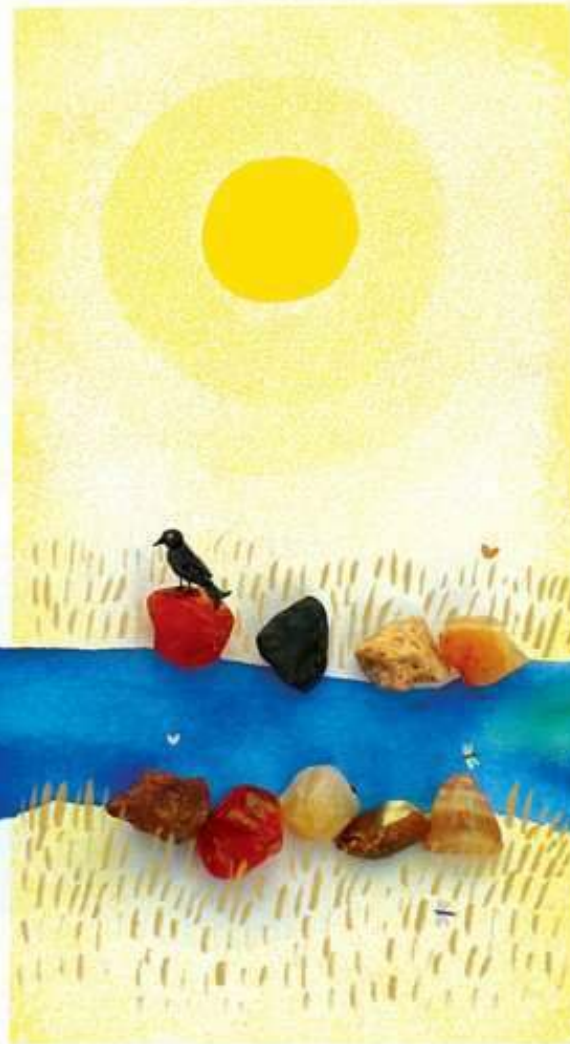
Sungai itu seperti mesin waktu. Jika seseorang melompat ke dalamnya dan melakukan perjalanan kembali ke masa lalu yang cukup jauh, mereka bisa melihat sejarah hidup kembali.



Setiap sungai itu unik. Suasana hati mereka bisa berubah-ubah tergantung musim dan daerah yang mereka lewati.



Beberapa sungai terlihat tenang di musim dingin.



Beberapa sungai kecil tampak malu-malu di musim panas.



Beberapa sungai mengalir deras saat musim hujan.



Sungai bisa memiliki warna coklat, abu-abu, hitam, biru, hijau, atau bahkan beberapa warna lainnya. Perubahan warna ini tergantung pada apa yang terdapat di dalamnya atau di sekitarnya.



Kadang-kadang, warnanya mirip dengan warna batuan di dasar sungai. Di lain waktu, warnanya bisa sama dengan warna langit. Sungai juga bisa mengubah arah. Jika sungai berada di satu lokasi di masa lalu, mungkin di masa depan sungai itu akan berada di tempat yang berbeda.

Banyak sungai seperti Gangga yang sudah ada selama ribuan tahun. Sungai-sungai ini telah melihat perkembangan umat manusia. Orang-orang selalu senang tinggal dan bekerja di sekitar sungai. Sungai tahu bagaimana merawat manusia.

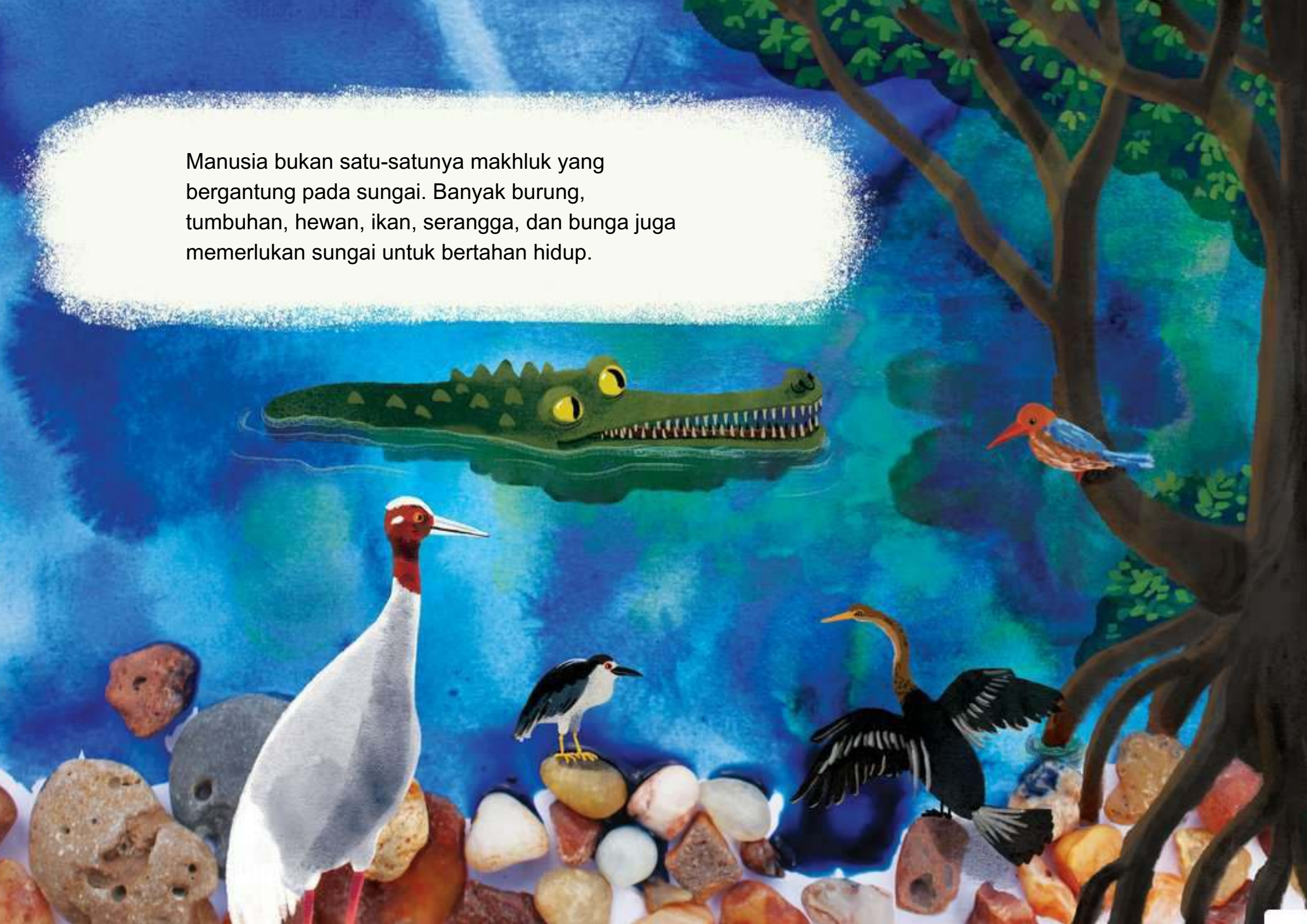


Sebagian dari makanan kita berasal dari sungai, dan air sungai itu sendiri digunakan untuk menanam banyak makanan. Setelah makanan melewati tubuh kita, sungai kembali menyelamatkan kita!



Jika sungai bisa berbicara, mungkin mereka akan meminta orang untuk membuang sampahnya di tempat lain.

Manusia bukan satu-satunya makhluk yang bergantung pada sungai. Banyak burung, tumbuhan, hewan, ikan, serangga, dan bunga juga memerlukan sungai untuk bertahan hidup.





Sungai juga mendukung bakat musik. Serangga menyanyikan melodi aneh dan indah di bawah air yang terdengar seolah berasal dari dunia lain.

Nama India diambil dari sebuah sungai. Selain menjadi nama negara, Sungai Indus juga merupakan tempat bagi salah satu peradaban tertua di dunia. Sungai ini membantu masyarakat zaman dulu dalam membangun kota.



Mereka memanfaatkan sungai untuk perjalanan ke berbagai negeri, baik yang dekat maupun yang jauh, sambil membawa barang-barang yang ingin mereka beli dan jual.





Warga Lembah Indus hidup di tepi sungai dengan bahagia. Namun, tiba-tiba kebahagiaan itu hilang. Lebih dari 3.000 tahun yang lalu, peradaban ini menghilang. Beberapa orang berpendapat bahwa mereka menjadi terlalu serakah. Dengan mengeksploitasi hutan dan air secara berlebihan, mereka menyebabkan sungai meluap. Banjir memang menakutkan, tetapi kadang-kadang bisa bermanfaat. Saat air banjir kembali ke sungai, mereka meninggalkan tanah subur di tepi sungai—sangat cocok untuk bercocok tanam!



Namun, banjir juga bisa merusak kehidupan dan bangunan. Sungai yang meluap membuat orang merasa takut. Manusia purba percaya bahwa lagu, doa, dan persembahan bisa menenangkan sungai. Biasanya, itu bukanlah rencana yang terbaik.





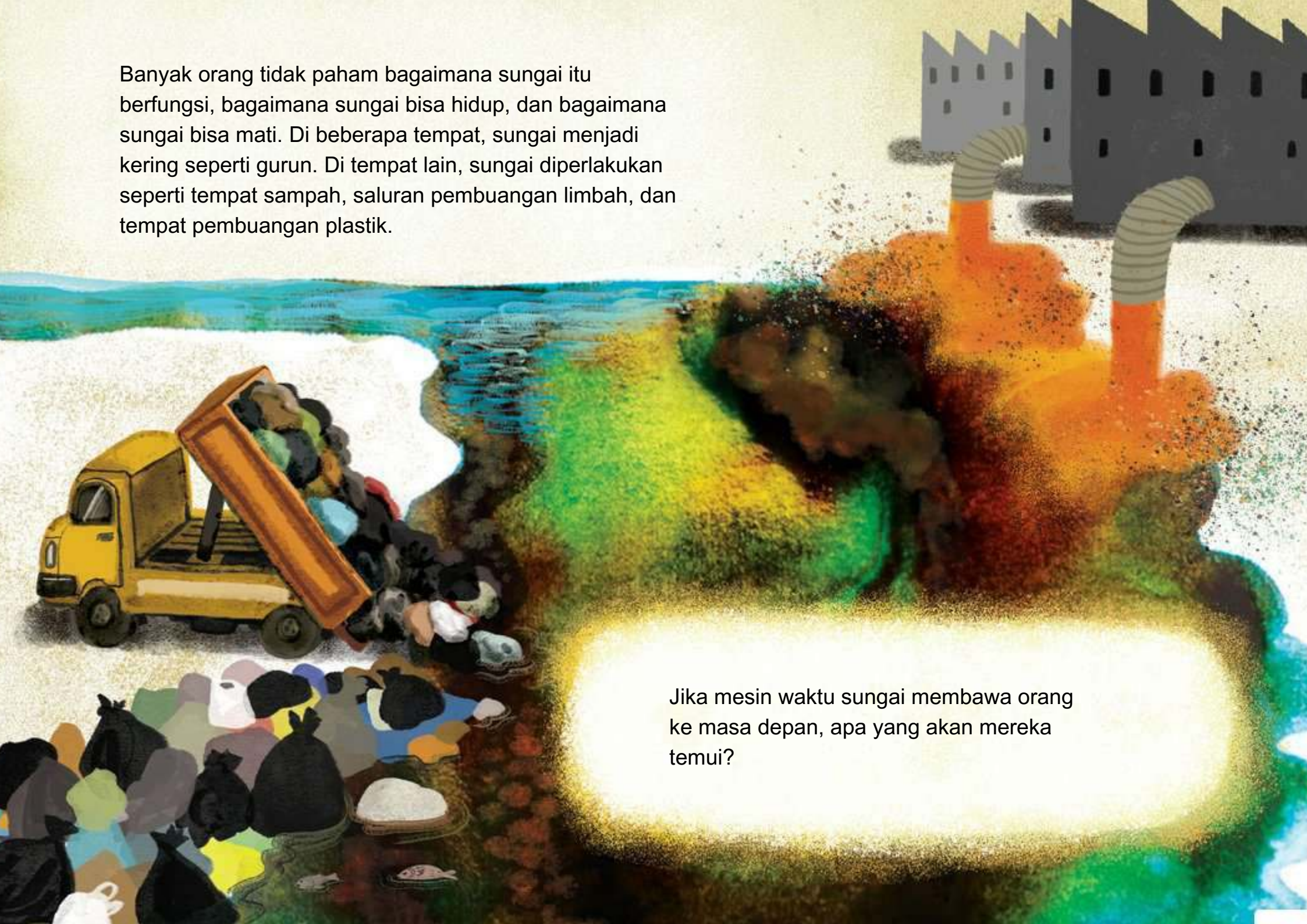
Perjalanan dengan mesin waktu sungai kembali ke masa sekarang. Beberapa hal dari masa lalu akan terasa akrab. Sungai masih dimanfaatkan untuk makanan dan transportasi. Orang-orang juga telah membangun kanal untuk menghubungkan sungai, mengalirkan air bagi mereka yang tidak tinggal dekat sungai, dan mempermudah perjalanan melaluinya.



Orang-orang membuat bendungan untuk mengatur aliran sungai, menyimpan air, dan menghasilkan listrik dari energi sungai.

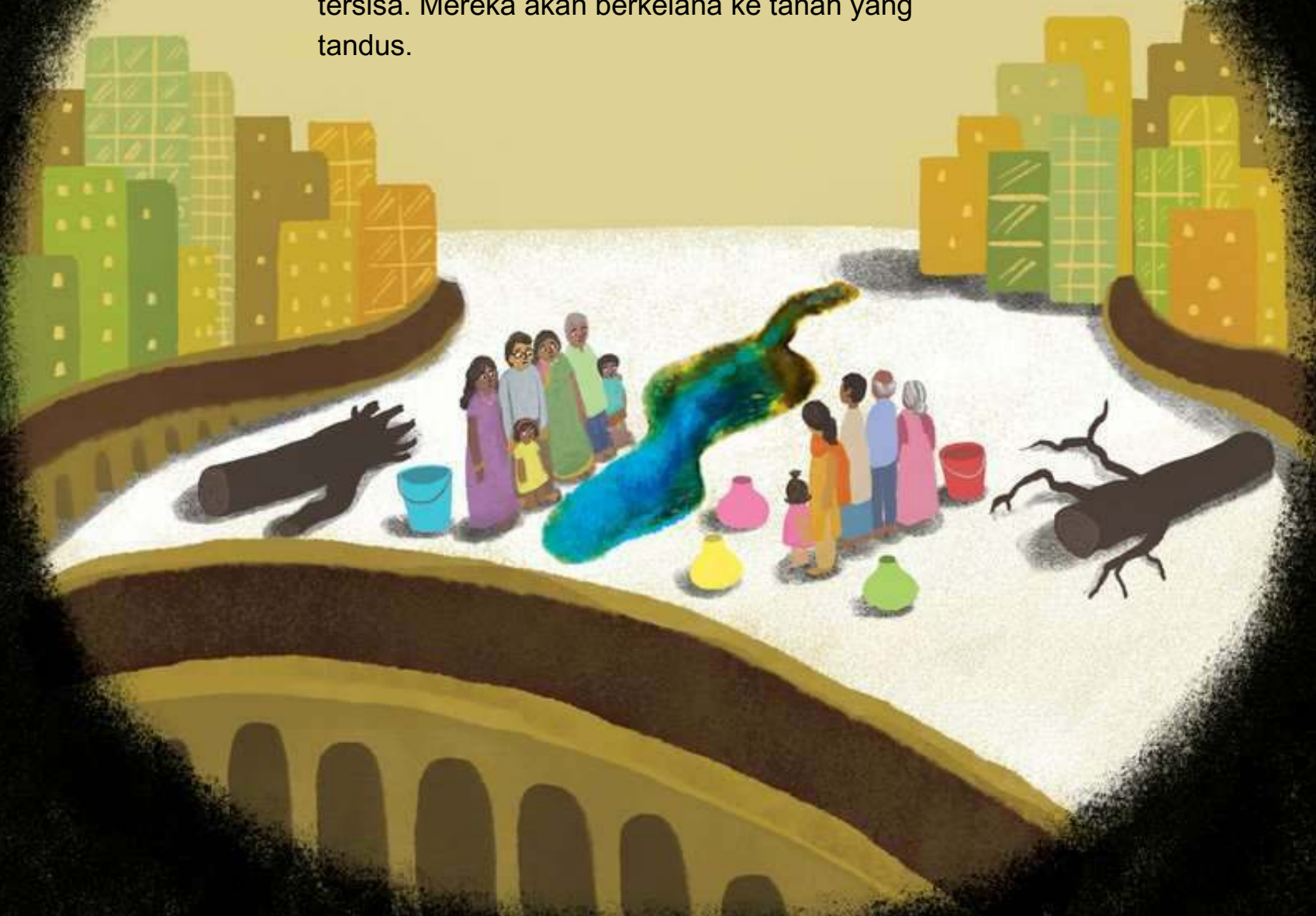
Namun, semua intervensi manusia ini merusak sungai. Bendungan dan saluran membuat sungai semakin sulit untuk merawat semua makhluknya.

Banyak orang tidak paham bagaimana sungai itu berfungsi, bagaimana sungai bisa hidup, dan bagaimana sungai bisa mati. Di beberapa tempat, sungai menjadi kering seperti gurun. Di tempat lain, sungai diperlakukan seperti tempat sampah, saluran pembuangan limbah, dan tempat pembuangan plastik.



Jika mesin waktu sungai membawa orang ke masa depan, apa yang akan mereka temui?

Adegan sungai-sungai yang kosong, hanya ada dalam kisah-kisah lama. Mereka akan menjumpai negara-negara bagian dan negara-negara yang berperang demi beberapa sungai yang masih tersisa. Mereka akan berkelana ke tanah yang tandus.





Atau mereka akan menyaksikan dunia di mana manusia belajar untuk hidup berdampingan dengan alam dan satu sama lain. Dunia di mana air bersih terjaga, air limbah didaur ulang, dan keduanya digunakan dengan bijak. Mereka akan menemukan sungai yang jernih dan orang-orang yang menjaganya.

Masa depan kedua bukanlah hal yang tidak mungkin. Keterampilan dan teknologi kita telah menghidupkan kembali sungai-sungai yang sebelumnya mati. Sungai-sungai telah merawat kita selama ribuan tahun. Kini, beberapa orang berusaha untuk merawat sungai-sungai kita.



Beberapa pengadilan telah memutuskan bahwa sungai memiliki hak hukum yang setara dengan manusia.

BERSALAH!

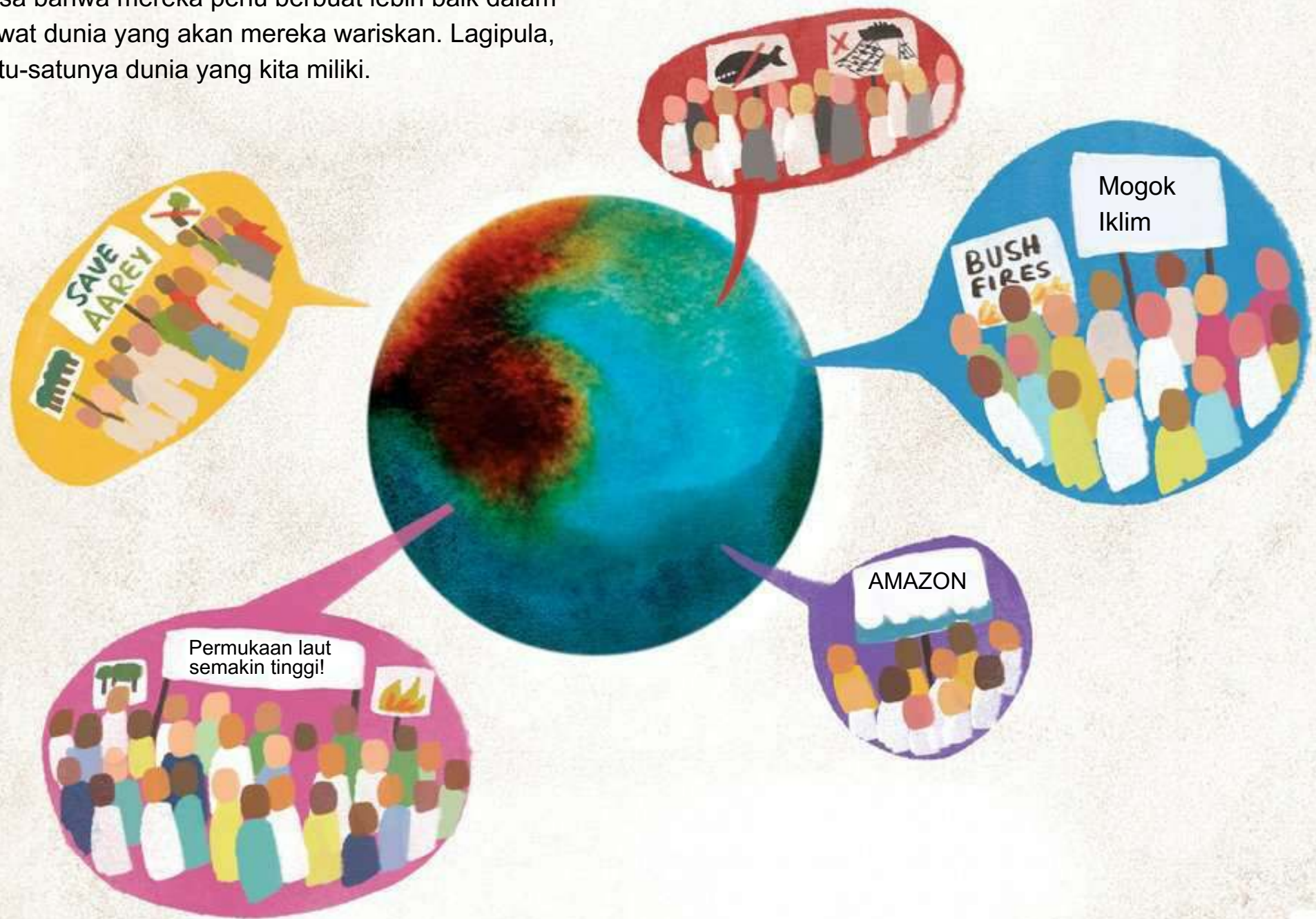


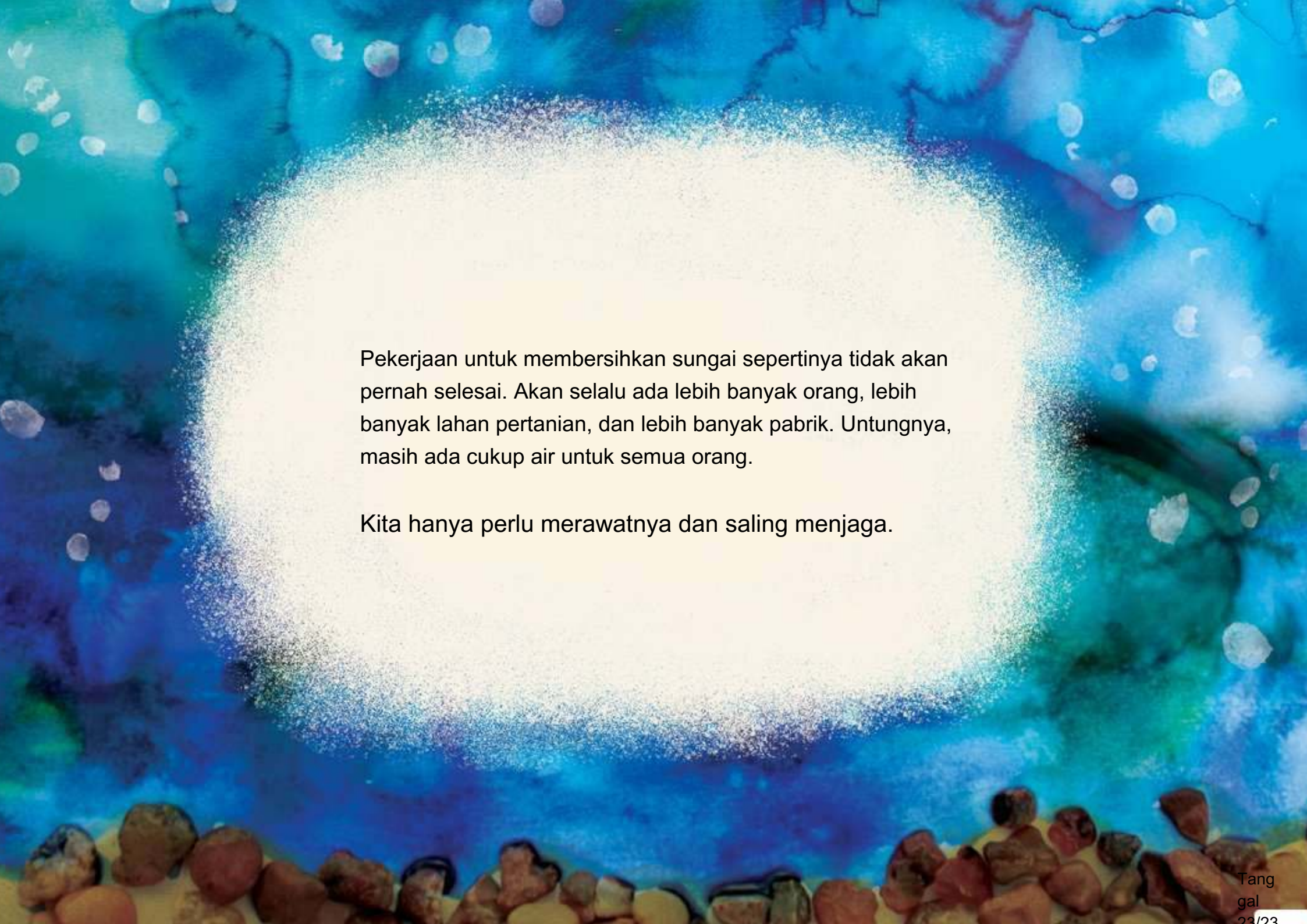
Jika ada yang merusak sungai, itu seperti menyakiti orang lain. Coba bayangkan berapa banyak keluhan yang akan disampaikan sungai kepada manusia!

Anak-anak turun ke jalan untuk memperjuangkan masa depan yang lebih baik. Di tahun 2015, Stella Bowles yang saat itu berusia 11 tahun mengajak pemerintah daerahnya untuk memperbaiki sungai yang tercemar—dan mereka berhasil! Orang dewasa mulai mendengarkan.



Di seluruh dunia, anak-anak mengingatkan orang dewasa bahwa mereka perlu berbuat lebih baik dalam merawat dunia yang akan mereka wariskan. Lagipula, ini satu-satunya dunia yang kita miliki.





Pekerjaan untuk membersihkan sungai seperti ini tidak akan pernah selesai. Akan selalu ada lebih banyak orang, lebih banyak lahan pertanian, dan lebih banyak pabrik. Untungnya, masih ada cukup air untuk semua orang.

Kita hanya perlu merawatnya dan saling menjaga.